

PEMERINTAHAN DAN KUASA GEREJA

Ajaran Alkitab dan formulasi teologis tentang
Pemerintahan Gereja, Pejabat Gereja dan Kuasa
Gereja

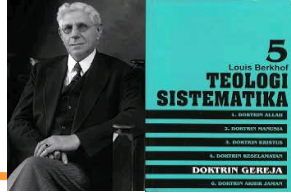
Drs. Roedy Silitonga, MAE, MTh.



THE GOVERNMENT OF THE CHURCH

**Forms of Church Government: Episcopal, Presbyterian, Congregational;
The Fundamental Principles of the Reformed;
The Officers of the Church and the Ecclesiastical Assemblies**

TEORI YANG BERBEDA DENGAN PEMERINTAHAN GEREJA

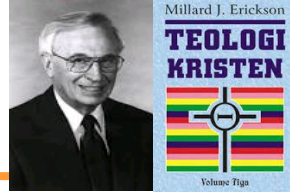


1. **Pandangan Kelompok Quaker dan Darbyte.** Setiap susunan gereja eksternal akan menyebabkan kemerosotan dan hal-hal yang bertentangan dengan jiwa kekristenan. Jabatan gereja itu tidak perlu dan hanya mengikuti dorongan Roh Kudus.
2. **Sistem Erastian, yang Diberi Nama sesuai dengan Erastus 1524-1583.** Gereja sebagai masyarakat yang memiliki eksistensi dan bentuknya berdasarkan peraturan dari negara. Para pejabat gereja hanyalah sekedar instruktur atau pemberita firman Tuhan, tanpa memiliki hak untuk mengatur atau memerintah. Negara harus memerintah gereja untuk melaksanakan disiplin gereja dan untuk mengekskomunikasikan seseorang. Mereka menentang prinsip tentang Kristus sebagai Kepala dan tidak membedakan eksistensi gereja dari negara.
3. **Sistem Episkopal.** Kristus sebagai Kepala gereja telah mempercayakan pemerintahan gereja secara langsung dan eksklusif kepada suatu ordo pejabat gereja atau uskup, sebagai penerus dari para rasul. Namun Alkitab tidak pernah memberikan pernyataan mengenai adanya satu kelas orang-orang tertentu sebagai pejabat superior. Selain itu, jabatan rasul-rasul permanen dan tidak diteruskan kepada siapa pun.



4. **Sistem Roma Katolik.** Sistem gereja Episkopal, seolah-olah mereka adalah penerus para rasul, penerus Petrus dan menjadi wakil khusus Petrus. Gereja ini memiliki sistem monarki absolut, di bawah pemerintahan Paus, yang memiliki hak untuk menetapkan dan mengatur doktrin, ibadah dan pemerintahan gereja. Umat sama sekali tidak memiliki suara dalam pemerintahan gereja. Namun sistem Episkopal itu tidak dapat dibenarkan secara eksegetis maupun secara historis.
5. **Sistem Kongregasional.** Sistem gereja independen. Gereja adalah sebuah gereja yang lengkap, dan tidak tergantung pada gereja lain. Anggota jemaat diperkenankan mengatur segala urusan mereka sendiri. Para pejabat gereja adalah sekedar pejabat fungsional dari gereja lokal, yang dipilih untuk mengajar dan melaksanakan segala urusan gerejani. Sistem ini tidak selaras dengan ajaran Alkitab karena tindakan umat yang bebas dan sulit menjaga adanya kesatuan gereja Kristus.
6. **Sistem Gereja Nasional.** Sistem gereja Kolegial bahwa gereja adalah perkumpulan suka rela yang setara dengan negara. Jemaat-jemaat yang berbeda semuanya hanya sub-devisi dari satu gereja nasional. Kekuatan sistem gereja ini memiliki kekuatan hukum dan berada pada dewan gereja. Negara hanya sebagai pelindung gereja. Namun sistem ini tidak memperhatikan otonomi gereja lokal, mengabaikan prinsip-prinsip pemerintahan dan tanggung jawab langsung kepada Kristus.

BENTUK-BENTUK PEMERINTAHAN GEREJA



Episkopal

- **Bentuk pemerintahan gereja yang Episkopal**, kepemimpinan tertinggi terletak di tangan uskup (Metodis, Anglikan, Roma Katolik). **Keunggulan** sistem episkopat ini terletak di dalam kenyataan bahwa pimpinan itu tetap berada di tangan jabatan tertentu, yaitu jabatan uskup.
- **Yang melekat pada struktur Episkopal** ini ialah gagasan pelayanan yang terdiri dari berbagai tingkatan atau tingkatan pentahbisan. Sistem episkopal ini adalah gereja itu sendiri dan sistem terbaik untuk melakukan pekerjaan Kerajaan Allah.
- **Peranan para uskup ialah memberlakukan kuasa Allah** yang telah diwariskan kepada mereka. Seorang uskup selaku wakil Allah dan gembala sidang, yaitu: **(1)** Memerintah dan memelihara sekelompok gereja lokal. **(2)** Mentahbiskan seorang pendeta atau imam. **(3)** Memelihara kemurnian iman serta ketertiban dalam wilayah yang dikuasainya. **(4)** Mengambil tindakan disipliner di dalam wilayahnya itu.
- **Uskup dipilih oleh kalangan atas**. Bagi gereja Roma Katolik, uskup tertinggi adalah Paus yang memerintah gereja melalui Uskup Agung. **Konsili Vatikan I (1869-1870)**, Paus dipandang sebagai penguasa mutlak, kekuasaan tertinggi dan tak terbatas karena memiliki tuntutan dan kemampuan pribadi. Bahkan apabila Paus berbicara **ex cathedra** mengenai hal-hal yang berkaitan dengan iman dan kehidupan jemaat, Paus tidak mungkin salah.



- **Alasan mendukung bentuk pemerintahan Episkopal** yaitu:
 1. **Kristus pendiri gereja**, menyiapkan bagi gereja suatu struktur pemerintahan yang berwenang (Matius 28:18). Para rasul merupakan satu-satunya pejabat yang ditetapkan oleh Yesus (Matius 28:19-20; Kisah Para Rasul 1:8). Para rasul menetapkan para penatua dan pemimpin gereja lokal (Kisah Para Rasul 14:23).
 2. **Kedudukan Yakobus** di gereja Yerusalem. Wewenang yang dimilikinya sama dengan wewenang yang kemudian dimiliki para Uskup. Yakobus merupakan uskup pertama, dan disinilah terdapat awal dari sistem pemerintahan episkopal.
 3. Ada garis **suksesi langsung dari para rasul** kepada para uskup dewasa ini.
- **Keberatan terhadap sistem pemerintahan gereja Episkopal**, antara lain:
 1. **Sistem ini terlalu formal**; cenderung menekankan pada jabatan dan bukan pejabatnya. Dalam PB, wewenang hanya diberikan kepada yang layak secara rohani dan benar pemahaman doktrinalnya (2 Korintus 11:13; Galatia 1:8-9).
 2. **Catatan sejarah sangat lemah tentang suksesi para rasul**. Alkitab tidak menyebutkan adanya sistem pemerintahan episkopal.
 3. **Kurang memperhatikan kenyataan bahwa Kristus memimpin gereja secara langsung** (Galatia 1:15-17). Bagaimanakah dengan kerasulan Matias, pengganti Yudas Iskariot (Kisah Para Rasul 1:23-26).

Presbiterian

- Sistem pemerintahan gereja yang presbiterian memberikan kedudukan yang tinggi kepada jabatan tertentu, namun **kurang menekankan satu orang yang menduduki jabatan tersebut**, melainkan lembaga perwakilan yang menjalankan kekuasaan itu.
- **Pejabat kunci di dalam struktur presbiterian ini adalah penatua**, suatu jabatan yang berhubungan dengan rumah ibadah orang Yahudi (Kisah Para Rasul 11:30; 14:23; 20:17; 1 Timotius 3:1-2; Titus 1:7).
- **Dengan memilih para penatua** untuk memimpin gereja, jemaat sadar bahwa mereka sedang memperkuat, melalui tindakan lahiriah, apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan sendiri. Allah sendiri memilih para pemimpin gereja (1 Korintus 12:28; Yohanes 20:22-23; Efesus 4:11-12).
- **Wibawa yang dimiliki Kristus harus dipahami sebagai disalurkan kepada orang-orang percaya secara perseorang** dan melalui mereka diwakilkan kepada para penatua yang merupakan wakil mereka. Pada tingkat gereja lokal dikenal penatua "**session**" sidang majelis jemaat dan "**konsistori**" rapat majelis jemaat. Kelompok di atasnya bernama Majelis Umum (Pendeta dan penatua awam).
- Tugas dan kewajiban dari setiap badan yang berwenang dijabarkan dalam **Anggaran Dasar denominasi** itu.

- **Karakteristik Sistem Presbiterial**, antara lain:
 1. Hanya ada satu tingkat pendeta saja. Yang ada hanya penatua pengajar dan gembala sidang, tidak ada uskup di atasnya.
 2. Terdapat koordinasi kependetaan dan kaum awam yang diatur. Kedua kelompok ini termasuk dalam semua majelis yang berkuasa, baik penatua yang memerintah dan penatua yang mengajar.
- **Dasar pelaksanaan Sistem Presbiterial**, antara lain:
 1. Sinagoge Yahudi dipimpin oleh sekelompok penatua, dan gereja Kristen, setidaknya pada mulanya, berfungsi di dalam sinagoge tersebut (1 Tesalonika 5:12; Ibrani 13:17; Kisah Para Rasul 15).
 2. Mempertahankan prinsip dasar kepemimpinan dalam PB, yaitu: (1) **Ketuhanan Kristus**, bahwa kehendak dan sabda-Nya merupakan tolok ukur tertinggi yang mengatur semua tindakan dan kegiatan gereja. (2) **Peran serta jemaat** tetap dipertahankan dalam ibadah dan kebersamaan. (3) **Kekuasaan jemaat lokal** terletak di tangan satu kelompok, yaitu para penatua.
- **Keberatan kelompok Kongregasional atas Sistem Presbiterial**, karena (1) Sistem ini berakar pada hirarki beberapa kelompok yang berkuasa yang tidak didukung Alkitab. (2) Sistem ini tidak memberi kesempatan yang cukup kepada setiap orang percaya untuk memegang bagian dalam pemerintahan gereja. (3) Perebutan wewenang dan kekuasaan pada penatua saja dan jemaat tidak dilibatkan.

Kongregasional

- Penekanan peran setiap anggota jemaat sehingga menjadikan jemaat lokal pemimpin tertinggi. Dua konsep yang mendasari sistem ini: **otonomi** dan **demokrasi**.
- **Yang dimaksudkan dengan otonomi** ialah bahwa jemaat lokal itu berdiri bebas dan mengatur dirinya sendiri. Tidak ada kekuasaan di luar gereja yang mendikte perilakunya.
- **Yang dimaksudkan dengan demokrasi** ialah bahwa setiap anggota gereja memiliki hak suara. Kekuasaan tertinggi terletak di tangan anggota jemaat lokal. Sistem monarkhis (episkopal) maupun oligarkis (presbiterian) tidak dapat menggeser kedudukan seorang anggota jemaat.
- **Prinsip Otonom ini (1)** dianggap mencerminkan dasar pemahaman PB mengenai kepemimpinan gereja. Karena dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat fokusnya adalah jemaat lokal (Galatia 1:11-24). **(2)** Setiap gereja lokal mengatur dirinya sendiri. **(3)** Penggabungan kerjasama dengan gereja lokal lain untuk kepentingan pragmatis dan program kerja seperti penginjilan. **(4)** Ada batasan atas otonomi jemaat tertentu.

- **Prinsip Demokrasi** ini adalah **(1)** Wewenang di dalam jemaat lokal berada di tangan setiap anggota jemaat. Setiap orang percaya dapat langsung menghampiri hadirat Allah tanpa perantara. **(2)** Beberapa orang tertentu dipilih secara bebas oleh para anggota tubuh itu untuk melakukan tugas-tugas khusus. **(3)** Hanya ada satu tingkat pendeta. Jabatan gerejawi hanya merujuk pada fungsi atau aspek yang berbeda dari pelayanan (Kisah Para Rasul 20:17-28).

■ **Dasar argumentasi sistem kongregasional**, ialah:

1. Sistem ini merupakan kebiasaan gereja sebagaimana tercatat dalam Kisah Para Rasul bahwa seluruh jemaat memilih orang-orang untuk menduduki jabatan tertentu serta menentukan kebijaksanaan gereja.
2. Yesus mengecam murid-murid yang berusaha untuk mendapat kedudukan lebih tinggi di atas sesama saudaranya. (Lukas 22:25-27). Seorang pemimpin merupakan hamba dari semuanya (Matius 23:8).
3. Wewenang untuk mendisiplinkan dipegang oleh seluruh anggota jemaat lokal dan bukan oleh beberapa pribadi atau sekelompok pemimpin (Matius 18:15-17; 1 Korintus 1:2; 5).
4. Surat-surat Paulus dialamatkan kepada jemaat-jemaat secara menyeluruh dan bukan kepada seorang uskup atau sekelompok penatua.

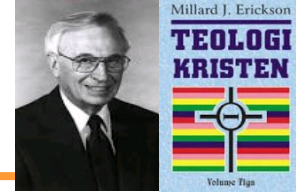
■ **Keberatan terhadap bentuk pemerintahan gereja kongregasional**, yaitu:

1. Sistem ini mengabaikan bukti-bukti alkitabiah mengenai wibawa rasuli.
2. Telah terjadi pemisahan jabatan uskup, penatua dan diaken pada periode sangat dini dalam sejarah gereja.
3. Seluruh jemaat dan bukan kepada pemimpin mereka, bagaimana dengan pemahaman tentang Wahyu 2-3?

Tanpa Pemerintahan

- **Penganut sistem ini tidak mendukung bentuk pemerintahan gereja.** Kelompok ini menekankan karya Roh Kudus di dalam diri orang percaya (Quakers dan Plymouth Brethren).
- Di dalam kelompok lokal mungkin ada penatua atau penilik yang memiliki tanggung jawab tertentu. Namun Golongan Plymouth Brethren meniadakan sama sekali gereja yang kelihatan. **Kepemimpinan Roh Kudus merupakan kekuasaan tertinggi.** Karena itu gereja tidak memerlukan organisasi atau lembaga tertentu yang mempunyai pejabat-pejabat.
- Sekalipun prinsip kelompok ini tidak ada dukungan Alkitab, tetapi kesadaran mereka untuk **tunduk dan menaati kehendak Roh Kudus patut dihargai.**

Menyusun Sistem Pemerintahan Gereja Masa Kini



- **Kesulitan mengembangkan struktur pemerintahan gereja**, yaitu: (1) Kekurangan bahan yang bersifat mendidik, kecuali (1 Timotius 3:1-13; Titus 1:5-9). (2) Tidak ada pola tertentu, yang jelas utuh dari Alkitab karena tiap sistem yang ada menganggap mereka mengikuti ajaran atau tradisi dari Alkitab.
- **Setiap gereja menganut cara pemerintahannya yang cocok dengan situasinya sendiri**. Selain itu kebanyakan gereja di zaman PB didirikan oleh misionaris yang berkeliling. Jadi tidak ada pelayanan yang tetap dan permanen.
- Sekalipun ada suatu pola organisasi yang eksklusif jelas dalam PB, pola tersebut belum tentu normatif bagi kita dewasa ini. Karena itu **kita merujuk kepada prinsip-prinsip yang terdapat dalam PB**, dan berusaha untuk menyusun sebuah sistem pemerintahan berdasarkan prinsip-prinsip itu.
- Selain itu kita memerlukan **nilai-nilai yang wajib diterapkan**, yaitu: **(1)** Ketertiban gereja seperti surat untuk jemaat Korintus (1 Korintus 14:4); **(2)** Ada tokoh-tokoh tertentu yang bertanggung jawab untuk pelayanan-pelayanan yang khusus (Kisah Para Rasul 6); (3) Imamat semua orang percaya (Roma 5:1-5; 1 Timotius 2:5; Ibrani 4:14-16). **(3)** Setiap orang itu adalah penting untuk seluruh tubuh dinyatakan secara langsung sepanjang seluruh PB dan jelas sekali dalam nas seperti Roma 12 dan 1 Korintus 12.



- **Dua situasi yang menuntut kita mengkualifikasikan sistem pemerintahan gereja, yaitu:**
 1. **Di dalam gereja lokal** yang sangat besar ada banyak anggota jemaat yang mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai masalah tertentu maupun calon-calon bagi jabatan yang ikut mengambil keputusan, sehingga menjadikan rapat paripurna jemaat kurang praktis.
 2. **Di dalam kelompok orang Kristen yang belum dewasa**, dimana tidak terdapat para pemimpin awan yang terlatih dan cakap, seorang gembala sidang mungkin perlu mengambil lebih banyak inisiatif daripada biasanya.

Prinsip Dasar dari Sistem Reformed



1. Kristus adalah Kepala Gereja dan Sumber dari Segala Otoritas. Kristus satu-satunya Kepala Gereja. Kendatipun ada konflik mengenai mana yang lebih tinggi dan lebih rendah di dalam gereja. Kristus adalah satu-satunya Kepala Gereja yang nampak, Pemberi Hukum dan Raja Gereja. Selain itu, Kristus juga adalah Kepala Organik dari Gereja yang tidak nampak. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Kristus adalah Tuhan dari alam semesta dan Pengantara (Matius 28:18; Efesus 1:20-22; Filipi 2:10, 11; Wahyu 17:14; 19:16). Kristus adalah Kepada Gereja dimana gereja adalah tubuh-Nya.

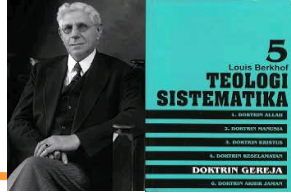
Otoritasnya dinyatakan bahwa:

- a. Ia menetapkan Gereja PB.
- b. Kristus menetapkan alat-alat anugerah yang harus dilaksanakan gereja, yaitu Firman dan Sakramen (Matius 28:19-20; Markus 16:15-16; Lukas 22:17-20; 1 Korintus 11:23-29).
- c. Kristus memberi gereja ketetapan-ketetapan serta para pejabat di dalamnya, lalu memberikan kepada para pejabat otoritas ilahi sehingga mereka dapat berbicara dan bertindak dalam nama-Nya (Matius 10:1; 16:19; Yohanes 20:21-23; Efesus 4:11,12).
- d. Ia hadir dalam gereja sedang beribadah, dan Ia berbicara dan bertindak melalui para pejabat gereja.



2. **Kristus Memakai Otoritasnya dengan Memakai Firman Kerajaan-Nya.** Kristus memerintah secara subjektif melalui Roh-Nya yang bekerja di dalam gereja dan secara objektif melalui firman Tuhan sebagai standar otoritas. Kristus adalah satu-satunya Penguasa gereja yang berdaulat, maka firman Tuhan adalah satu-satunya hukum dalam arti yang paling mutlak.
3. **Kristus sebagai Raja Melimpakan Kekuasaan kepada Gereja.** Kuasa gerejani diberikan Kristus kepada gereja secara keseluruhan (pejabat dan anggota-anggotanya), tetapi para pejabat diberikan tanggung jawab melaksanakan tugas mereka dalam gereja milik Kristus.
4. **Kristus Memperlengkapi Para Pelaksana yang Ditunjuk untuk Melaksanakan Hal-hal Khusus.** Pelaksanaan kuasa dilakukan oleh orang-orang tertentu secara khusus. Mereka memelihara doktrin, ibadah dan disiplin. Panggilan Tuhan atas pejabat tersebut merupakan panggilan batiniah, sekalipun mereka dipilih oleh umat, tetapi otoritasnya dari Tuhan dan bertanggung jawab kepada-Nya.
5. **Kekuatan Gereja Terutama Terletak pada Pemerintahan dalam Gereja Lokal.** Gereja lokal dihormati untuk mengatur gereja masing-masing untuk tujuan doktrinal, hukum yang berlaku dan administratif dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Para Pejabat Gereja



1. **Para Pejabat Luar Biasa.** Ada tiga jabatan, yakni **(a) Rasul**, Tuhan memberikan kerasulan hanya kepada dua belas rasul yang dipilih-Nya dan kepada Paulus. Para Rasul memiliki tugas khusus untuk meletakkan dasar berdirinya gereja di segala abad. Mereka memiliki kualifikasi khusus yaitu: menerima amanat langsung dari Allah atau dari Yesus Kristus, saksi mata dari hidup dan kebangkitan Yesus Kristus, sadar bahwa mereka mendapat inspirasi dari Roh Kudus dalam semua ajaran secara lisan dan tertulis, memiliki kuasa untuk melakukan mujizat dan memakainya dalam peristiwa-peristiwa tertentu untuk meneguhkan berita mereka, diberkati dengan melimpah dalam pekerjaan mereka sebagai suatu tanda Ilahi karena jerih payah mereka. **(b) Nabi**, seseorang yang dianugerahkan Allah untuk mengatakan perkataan yang mendidik bagi gereja dan alat-alat anugerah di dalam mengungkapkan misteri serta apa yang akan terjadi di masa-masa mendatang. **(c) Pemberita Injil**, hanya sedikit saja yang dikenal sebagai pemberita Injil. Mereka menyertai dan membantu para rasul. Pekerja mereka adalah berkhotbah, membaptis dan mengangkat para pejabat gereja.



2. **Para Pejabat Biasa.** Jabatan ini terdiri atas tiga kelompok, yaitu; **(a) Tua-tua,** Penilik jemaat menjadi pemimpin tua-tua, yang ditunjuk dari laki-laki tua yang melayani. Para pejabat ini mungkin sudah ada sebelum pemberitaan Injil oleh rasul Paulus. Mereka merupakan pelindung dan penjaga para domba yang dipercayakan kepada mereka. Mereka harus memelihara, memerintah dan melindungi para dombanya sebagai satu keluarga Allah. **(b) Guru-guru,** Guru-guru kurang berperan sewaktu masih ada nabi, rasul dan pemberita Injil. Namun setelah mereka tidak ada lagi, tugas dan jabatan guru dipegang oleh tua-tua yang mengajar firman Tuhan bagi jemaat. Guru bertugas mengajar karena: setelah kematian para rasul dan munculnya ajaran sesat sehingga mereka harus benar-benar mempersiapkan diri; selain itu, karena tugas mengajar ini sangat berat dan komprehensif, maka mereka harus dibebaskan dari pekerjaan lain. Tua-tua dan guru akan mengatur pelayanan di gereja dalam pemberitaan firman Tuhan dan pelaksanaan sakramen. **(c) Diaken,** Jabatan gerejani ini dipilih oleh para rasul untuk melaksanakan pelayanan sosial, yakni menyatakan belas kasihan dan kebaikan serta membagi-bagi pemberian yang telah diterima dari pelayanan, ada syarat-syarat bagi pejabat gerejani yang harus dipenuhi.

3. **Panggilan untuk Jabatan itu dan Pemilihan Mereka untuk Melakukan Jabatan Itu.** Ada beberapa perbedaan antara panggilan bagi para pejabat luar biasa dan pejabat biasa, yaitu:
- a. **Panggilan untuk pejabat biasa**, yaitu: panggilan internal dan panggilan eksternal. Panggilan internal sebagai indikasi khusus dari Allah yang mengakibatkan seseorang terpanggil dengan sadar, yakin, dan pengalaman pribadi bersama Tuhan. Sebaliknya, panggilan eksternal berkaitan dengan penunjukkan langsung dari pejabat gereja untuk melaksanakan tugas, khususnya di dalam gereja Roma Katolik.
 - b. **Masuknya para pejabat gereja dalam tugas mereka** dengan dua ritual penting bagi mereka yakni **pentahbisan** dari pejabat yang lebih tinggi dan **penumpangan tangan**. Kedua ritual ini berjalan berdampingan pada jaman para rasul.

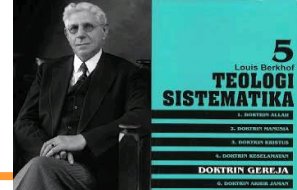
- 1. Jabatan-jabatan Pemerintahan dalam Sistem Reformed.** Pemerintahan dalam gereja Reformed ditandai oleh sistem suatu sistem persatuan gereja dalam berbagai skala. Sistem tersebut adalah dewan gereja, klasis, sinode, dan sidang umum. Dewan gereja terdiri dari para pendeta dan tua-tua dari setiap gereja lokal. Klasis terdiri dari seorang pendeta dan seorang tua-tua dari setiap gereja lokal dalam suatu wilayah tertentu.
- 2. Pemimpin Perwakilan dari Gereja Lokal dan Otonomi Relatifnya,** dimana pemimpin perwakilan dari gereja lokal dan memiliki otonomi gereja lokal, artinya: (a) setiap gereja lokal adalah sebuah gereja Kristus yang lengkap; (b) Tidak boleh ada persatuan yang akan menghancurkan otonomi dari gereja lokal; (c) Otoritas dan prerogratif menemukan batasan di dalam hak-hak dewan gereja; (d) Otonomi gereja lokal menemukan batasannya dalam hubungan dengan gereja-gereja dalam persoalan yang sama dengan gereja-gereja yang berafiliasi.
- 3. Sidang Utama,** adanya dukungan Alkitab bagi Sidang Utama, sidang sebagai sebuah perwakilan, adanya kuasa dan otoritas dari sidang-sidang ini.

THE POWER OF THE CHURCH

Source of the Power, Nature of the Power; and Kinds of the Church Power



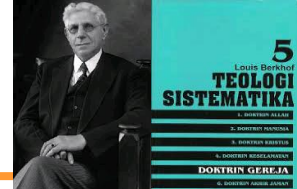
SUMBER DARI KUASA GEREJA



- Tuhan Yesus melimpahi gereja dengan kuasa yang diperlukan. Ia adalah Kepala gereja secara organik dan administrasi.
- **Dalam Matius 16:18-19** dituliskan bahwa Kristus mendirikan gereja-Nya di atas batu karang yang teguh dan kuasa maut tidak akan menguasainya. Bahkan gereja diberikan kunci Kerajaan Allah.
- **Gereja diberikan hak** menghakimi, mengucilkan dan mengampuni seseorang berdasarkan firman Tuhan, tidak hanya dilakukan oleh para rasul tetapi juga bagi seluruh umat-Nya (Yohanes 17:20; 1 Yohanes 1:3; Yohanes 20:3).
- Pejabat gereja diberikan kuasa oleh Tuhan Yesus untuk memilih pejabat gerejawi lainnya untuk melaksanakan fungsi-fungsi gereja. Kuasa itu diberikan oleh Tuhan, bukan oleh umat gereja. Namun **jabatan itu bukan sumber kuasanya**.



Natur dari Kuasa Gereja



1. Suatu Kuasa Rohani

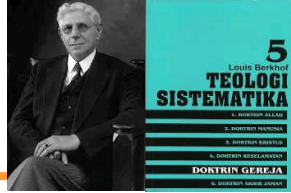
- Kristus memerintah gereja-Nya dengan kuasa rohani yang dapat dilihat melalui keberadaan seseorang, firman Tuhan yang diberitakan, dan sakramen yang dilaksanakan, serta pelayanan para deaken (Kisah Para Rasul 20:28; Yohanes 20:22, 23; 1 Korintus 5:4; 12; 10:4).
- Pemerintahan Tuhan melalui gereja atas keadaan batin dan rohani manusia. Selain itu pemerintahan gereja didirikan dalam perlawanan melawan roh-roh jahat dengan tujuan melepaskan manusia dari ikatan spiritual yang jahat dengan cara memberikan pengetahuan tentang kebenaran, mengelola mereka dalam anugerah spiritual, dan memimpin mereka menuju suatu hidup yang taat kepada Allah Tritunggal.

2. Kuasa Pelayanan

- Gereja bukanlah kuasa yang bebas dan berdaulat (Matius 20:25,26; 23:8,10; 2 Korintus 10:4,5; 1 Petrus 5:3), tetapi kuasa itu bersifat **diakonia leitourgia**, yaitu suatu kuasa untuk melayani (Kisah Para Rasul 4:29, 30; 20:24).
- Gereja harus dijalankan selaras dengan firman Tuhan dan di bawah pimpinan Roh Kudus, melalui mana Kristus memimpin gereja-Nya, serta di dalam nama Kristus sendiri sebagai Kepala gereja (Roma 10:14,15; Efesus 5:23; 1 Korintus 5:4).
- Gereja menentukan apa yang boleh dilakukan dalam Kerajaan Allah (Matius 16:19)



Macam-Macam Kuasa Gereja



1. Potestas Dogmatica atau Docendi

- a. **Dalam menjaga firman Tuhan.** Allah menetapkan agar gereja menjaga harta yang sangat berharga dari firman Tuhan. Kebenaran tak pernah pudar dari dunia, dan kebenaran pada Alkitab yang diinspirasikan itu harus dijaga kemurniannya, supaya tidak seorangpun menghancurkannya, sehingga kebenaran itu diturunkan dari generasi ke generasi (1 Timotius 1:3,4; 2 Timotius 1:13; Titus 1:9-11).
- b. **Dalam pemberitaan firman Tuhan dan pelaksanaan sakramen.** Gereja memberitakan firman Tuhan ke seluruh dunia selain juga diberitakan dalam persekutuan umat Allah, supaya orang berdosa bertobat dan orang kudus dididik dalam kebenarannya (Matius 24:14; Efesus 4:12,13; Ibrani 5:11-6:3; 2 Timotius 2:15).
- c. **Dalam membingkai lambang –lambang dan pengakuan iman.** Setiap gereja harus berusaha keras untuk menimbulkan kesadaran diri dalam pengakuan tentang kebenaran. Gereja dapat menegaskan kepada anggotanya konsep iman yang jelas, dan menunjukkan pada orang luar suatu pemahaman doktrin yang dipegangnya. Pengakuan iman tidak diberikan melalui wahyu, tetapi pengakuan iman ialah buah dari refleksi gereja terhadap kebenaran yang diwahyukan. Pengakuan iman tidak memiliki otiritas seperti Alkitab atau menambah kebenaran Alkitab.
- d. **Dalam pengembangan studi teologi.** Gereja harus menggali lebih mendalam kekayaan Alkitab supaya kekayaan yang tersembunyi itu dapat diungkapkan sebanyak-banyaknya (2 Timotius 2:3).



2. Potestas Gubernans

- a. **Potestas ordinans.** Otoritas regulatif yang telah diberikan Tuhan kepada gereja mencakup kuasa untuk (1 Korintus 14:33):
 - i. **Untuk memperkuat hukum yang telah diberikan oleh Kristus.** Gereja memiliki hak untuk melaksanakan sampai berhasil segala hukum yang telah ditetapkan Kristus. Semua anggota gereja memiliki kuasa ini untuk suatu ukuran tertentu, tetapi terikat pada ukuran khusus dari para pejabat.
 - ii. **Untuk menetapkan kanon gereja dan ketetapan gereja.** Gereja harus membuat peraturan atau kanon supaya hukum dapat diterapkan dengan lebih baik dan bijaksana oleh pejabat gereja untuk seluruh penatalayanan gereja.
- b. **Potestas iudicans.** Yaitu kuasa yang dipakai untuk menjaga kesucian gereja dengan cara menerima mereka yang telah lulus ujian dan menyingkirkan mereka yang ada di luar kebenaran atau melakukan hal-hal yang tidak benar dalam hidup mereka.
 - i. Ajaran Alkitab berkenaan dengan disiplin.
 - ii. Dua tujuan disiplin: melaksanakan hukum Kristus dan melaksanakan pendidikan spiritual. Tujuan keduanya ialah menjaga kesucian gereja milik Yesus Kristus.
 - iii. Pelaksanaan disiplin oleh para pejabat gereja. Gereja mendisiplin anggotanya berkenaan dengan dosa pribadi dan dosa yang dilakukan di depan umum. Tindakan gereja yaitu: *excommunicatio minor*, pengumuman dan peringatan, *excommunicatio mayor*.
 - iv. Perlunya disiplin yang tepat. Disiplin gereja tidak boleh diabaikan oleh siapa pun.

3. Potestas atau Ministerium Misericordiae

- a. **Anugerah penyembuhan.** Kristus memberikan kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan segala penyakit (Matius 10:1,8; Markus 3:15; Lukas 9:1,2; 10:9,17). Tidak ada dasar Alkitab bahwa kesembuhan penyakit melalui gereja bersifat permanen, sekalipun ada pejabat gereja yang diberikan kuasa tersebut. Penyembuhan itu haruslah memperhatikan bahwa: penyembuhan bukan pada penyakit imajiner, bukan penyembuhan khayalan, dan bersifat supranatural.
- b. **Pelayanan biasa untuk kebaikan gereja.** Gereja harus memelihara orang miskin (Matius 26:11; Markus 14:7; Kisah Para Rasul 4:34). Diaken adalah para pejabat yang bertanggung jawab mengerjakan tugas untuk kebaikan orang Kristen dalam kaitan dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Tugas gereja yang mulia dan suci ini tidak boleh diserahkan kepada negara atau institusi non gereja apa pun alasan yang diajukan. Jika gereja melakukan itu, maka gereja telah gagal menjalankan fungsinya dan kehilangan sukacita dalam melayani sesama.

